

## BAB 5

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa sudut pandang orang tua dalam memaknai orientasi seksual homoseksual *gay* dapat berubah. Dengan kultur budaya dan agama yang telah melekat dalam masyarakat, pandangan negatif akan kelompok LGBT masih akan tetap ada. Fenomena *gay* dalam menunjukkan identitasnya di ruang publik tidak merubah stigma mereka bahwa laki-laki *gay* adalah seorang yang menyalahi kodratnya. Namun, semua ini tidak berlaku lagi ketika anggota keluarga mereka termasuk ke dalamnya. Perasaan dilematis sebagai orang tua dalam memandang orientasi seksual laki-laki *gay* berubah ketika mereka menghadapi fenomena itu secara langsung. Sebagai orang tua yang memiliki peranan penting untuk menjaga nama baik keluarga, keyakinan akan norma sosial dan agama yang diamini sejak mereka lahir akan goyah ketika menghadapi fenomena ini secara langsung.

Merupakan hal yang wajar ketika orang tua yang melahirkan dan merawat seorang anak tentu ingin melihat sang anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bahagia, sebisa mungkin mereka meminimalisir rasa ego agar anak menjadikan rumah dan orang tua sebagai tempat untuk ia berpulang. Artinya, orang tua cenderung memilih untuk melewati tahapan proses penerimaan demi menghindari konflik yang terjadi dalam keluarga.

Tahapan awal yang dialami oleh ketiga sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah *shock*. Tidak ada dalam bayangan mereka akan fenomena *gay* yang selamanya akan menjadi kontroversi terjadi pada kehidupannya. Meskipun beberapa simbol atau tanda-tanda bahwa anak laki-laki sebagai laki-laki kemayu sudah terlihat sejak awal, mereka *denial* atau menyangkal dengan dalih bahwa anak mereka hanya sebatas laki-laki yang memiliki sifat *feminin*. Namun, setelah mendengar pengakuan anak mereka bahwa mereka adalah laki-laki *gay*, kebanyakan

dari sasaran penelitian menyangkal bahwa hal ini akhirnya benar terjadi kepada mereka. Diantaranya ada yang memprediksi bahwa suatu saat hal ini akan terjadi, tetapi tidak ada satupun yang memperkirakan bahwa hal ini akan terjadi pada dirinya sendiri selaku orang tua. Selaku orang tua yang mengedepankan perasaan anak, pikiran logis akan norma sosial dan agama seakan sirna begitu saja. Meskipun begitu, pada akhirnya mereka menerima fakta bahwa anak mereka adalah *gay* dan mereka adalah orang tua dari anak yang berorientasi seksual *gay*. Memiliki anak laki-laki *gay* dalam kultur di Indonesia merupakan suatu hal yang berat, masih banyak yang menganggap bahwa fenomena ini adalah sebuah aib dari kegagalan suatu keluarga. Setelah melewati proses tahapan yang cukup panjang, ketiga sasaran penelitian dalam penelitian ini pada akhirnya dapat melewati hal tersebut dan tidak lagi memiliki pikiran demikian.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan dari hasil yang telah diperoleh dari dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat Indonesia mulai menghilangkan stigma negatif terhadap laki-laki *gay* sebagai suatu permasalahan yang harus dicegah, dan stigma negatif terhadap orang tua laki-laki *gay* sebagai suatu kegagalan menjadi orang tua. Karena pada dasarnya hal itu adalah suatu fenomena dan realitas sosial yang wajar dan memang terjadi, dan kita pun secara sadar hidup berdampingan dengan itu. Homoseksual adalah suatu disorientasi seksual, bukan sebagai aib yang harus ditutupi dan dihindari. Oleh karena itu, besar harapan penulis agar masyarakat Indonesia untuk lebih membuka pikiran dengan lebih jernih lagi untuk dapat menerima fakta bahwa laki-laki *gay* hidup berdampingan di tengah masyarakat.
2. Untuk orang tua yang memiliki anak berorientasi seksual homoseksual atau termasuk kedalam kelompok LGBT jangan menganggap bahwa ini adalah suatu kegagalan dalam mendidik. Orientasi seksual hanya sebuah perasaan cinta akan sesama makhluk, terlepas apapun gendernya.

3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengambil sudut pandang dari berbagai kasus lain guna menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian lainnya. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat mengkaji isu-isu homoseksual atau kelompok LGBT dengan perspektif lain sehingga masyarakat atau pembaca dapat memahami isu LGBT melalui sudut pandang lainnya.

